

## BAB 1

### PENDAHUUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara agraris yang terbesar di dunia, namun Indonesia juga merupakan negara pengimpor pangan nomor Dua di dunia, hal ini tentunya sangat tidak sesuai untuk sebuah negara agraris yang seharusnya mampu untuk mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. Indonesia secara terang-terangan menggantungkan hidup masyarakatnya dari impor komoditas pertanian.<sup>1</sup>

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berfikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka butuhkan.<sup>2</sup>

Dalam Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja. Dan dalam situasi globalisasi saat ini, kita dituntut untuk menunjukkan etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, setia, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai Islam yang tentunya tidak boleh melampaui rel-rel

---

<sup>1</sup> TIM Penulis Penebar Swadaya, *Budidaya dan Pengolahan, Strategi Pemasaran Karet*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2004), 13.

<sup>2</sup> Mughni Maulana, *Analisis etos kerja petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017). 3

yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>3</sup>

Agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslimin mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah yang berkenaan dengan kerja.<sup>4</sup>

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan dalam mencapai tujuan tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Dikatakan sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan (*challenging*), (*innovative*) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.<sup>5</sup> Kualitas kehidupan bekerja menurut persepsi seorang petani, yaitu bagaimana petani melihat kesejahteraannya, suasana dan pengalamannya bertani yang mengacu pada bagaimana efektifnya bertani dengan baik akan memenuhi kebutuhan keluarga dan hidupnya sendiri. Dengan demikian bekerja dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap umat manusia guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat para petani terutama petani tembakau mempunyai peranan yang sangat penting bagi sektor perekonomian, karena petani padi merupakan pemasok utama sebagian besar kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan

---

<sup>3</sup>Novi Mujharotun, *Islam Dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta*, (skripsi universitas sunan kalijaga, Yogyakarta, 2014), 2.

<sup>4</sup> Mughni Maulana, *Analisis etos kerja petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017). 4

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Cet. 2 (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), 10.

meningkat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian para petani. Peran petani yang sangat penting membuat Pemerintah merangkum Visi Pembangunan Pertanian, yaitu “Terwujudnya sistem pertanian industri berdaya saing, berkeadilan, dan berkelanjutan guna menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat pertanian”.<sup>6</sup>

Para petani juga memiliki keluarga yang harus mereka jaga dan hidupi seperti para pekerja selain petani. Mereka harus memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka dengan hasil dari sektor pertanian yang mereka geluti. Agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya para petani seringkali membutuhkan pekerjaan sampingan lain diluar kesibukannya sebagai petani, entah itu beternak, berdagang, dan lain sebagainya. Hal ini biasanya dilakukan oleh petani kecil yang memiliki kesempatan waktu dan hasil dari panennya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga itu sendiri.<sup>7</sup>

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorangpun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu.<sup>8</sup>

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan dalam mencapai tujuannya tersebut manusia berupaya dengan penuh keungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Bekerja dikatakan aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang

---

<sup>6</sup> Mutiara Pradipta, *Tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*, (Universitas negeri Yogyakarta, 2016). 6

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani, 2001). 25

muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari trobosan-trobosan baru (innovative) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.<sup>9</sup>

Manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mampu bertahan hidup guna memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh manusia agar kebutuhannya terjamin dalam resiko-resiko yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yakni dengan bekerja keras menjadi penjamin akan kemampuan dirinya yang mampu memenuhi hidupnya kelak, baik pemenuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya.

Namun dalam realitas kehidupan, masih banyak bangsa Indonesia khususnya umat Islam yang bersikap malas, tidak disiplin, tidak mau kerja keras, dan bekerja seandainya. Hal ini didukung kenyataan berupa kebiasaan yang disebut dengan "jam karet", maksudnya kalau mengerjakan sesuatu sering tidak tepat waktu atau sering terlambat dan sebagainya. Ini berarti bahwa bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya umat Islam masih memiliki etos kerja rendah.

Ada asumsi yang mengatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki etos kerja rendah, disebabkan karena banyak umat Islam yang menempuh kehidupan tasawuf. Hal ini dapat dibenarkan karena di dalam tasawuf ada ajaran yang melemahkan etos kerja seseorang. Misalnya ajaran tasawuf tentang *uzlah*, *zuhd*, *tawakkal*, *qana'ah*, *faqr*, dan amalan lainnya, ditambah lagi dengan kebiasaan membaca *dhikr*, *wirid* dan do'a yang amat menyita waktu, sehingga mengurangi kesempatan untuk berkarya guna memenuhi kebutuhan material (duniawi).

---

<sup>9</sup> Novi Mujharotun, *Islam dan Etos Kerja Petani Jamur Desa Agrosari Sedayu Bantul Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 2

Jadi semua umat Islam harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekati diri kepada Allah SWT. Hal itu pula yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya. Misalnya ketika ia mengembala biri-biri serta berniaga hingga ke Negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Begitu pula para sahabat memberikan keteladanan bekerja keras, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan lainnya. Mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah. Harta yang mereka peroleh dari usaha yang kerja keras mereka gunakan untuk menyantuni fakir miskin dan kepentingan agama Islam.<sup>10</sup>

Secara sederhana, etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Karena etos menjadi landasan bagi kehidupan manusia, maka etos juga berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan masyarakat. Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.<sup>11</sup>

Pareno mendefinisikan etika juga bisa diartikan sebagai sopan santun, oleh karena itu lebih bersifat *outer action* yaitu tindakan yang tidak berasal dari dalam

---

<sup>10</sup> Mughni Maulana, *Analisis etos kerja petani singkong terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017), 5.

<sup>11</sup> C. Geertz, *The Interpretation of Culture*, (New York: Basic Book, 1973), 34

hati melainkan didasari oleh pertimbangan rasional. Verdeber dalam Pareno seperti yang menyatakan bahwa etika adalah standar-standar moral yang mengatur perilaku kita, bagaimana kita bertindak.<sup>12</sup>

Menurut Renita kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.<sup>13</sup>

Etos juga mempunyai makna nilai moral yaitu suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging dengan menghasilkan pekerjaan yang baik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakini dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekedar keperibadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang. Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang. Harapan diartikan sebagai keterpautan hati kepada yang diinginkan terjadi dimasa yang akan datang perbedaan antara harapan dengan angan-angan adalah bahwasanya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.<sup>14</sup>

Etos kerja adalah semangat atau spirit seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Etos kerja yang didorong oleh semangat hanya untuk mengejar uang semata-mata adalah etos kerja yang berdimensi tubuh yang bersifat kebendaan saja, bukan etos

---

<sup>12</sup> Sonny Keraf dan Imam. R.H, *Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai ProfesiLuhur*, (Yogyakarta : Kanisius, 2005),10.

<sup>13</sup> Renita B, *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006),21.

<sup>14</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina,2005),12.

kerja yang berdimensi spiritual dan bersifat sosial.<sup>15</sup> Etos kerja memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atau kepercayaan atas sesuatu.<sup>16</sup>

Islam mendorong manusia untuk berupaya dan bekerja keras guna memperoleh hasil kerja maksimal, hal ini sangat jelas tertuang di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Kata *amal* (bekerja), misalnya beserta kata-kata bentukan lainnya dari akar kata „*amila* yang melukiskan keluasan dan kedalaman gagasan Islam tentang kerja muncul di dalam Al- Qur'an sekitar 602 kali dalam berbagai konteks yang bertalian dengan manusia, keimanan, amal shaleh, kemaslahatan, hukum maupun pertanggungjawaban di akhirat kelak.<sup>17</sup>

Sedangkan etos kerja menurut pandangan ekonomi Islam adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja yang bagimereka bekerja tidak hanya untuk menari nafkah namun merupakan ibadah yang wajib dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya yang tetap berpedoman pada Al Qur'an dan hadits.<sup>18</sup> Jadi etos kerja Islam merupakan sikap kerja yang totalitas dan dilandaskan dengan niat mengharapkan keridhaan Allah SWT, sehingga pekerjaan tersebut selain mendatangkan materi juga menjadi amal.

Toto Tasmara, dalam bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim*, menyatakan bahwa “bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*), atau

---

<sup>15</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),26.

<sup>16</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),15.

<sup>17</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2004).

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),17.

dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusaiakan dirinya.<sup>19</sup>

Desa Pondokkelor kec. Paiton memiliki salah satu ciri khas yaitu masyarakat di desa tersebut mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani walaupun berhimpitan dengan laut, namun masyarakat di desa tersebut mayoritas sebagai petani tembakau. Hal ini dibuktikan banyaknya tembakau di sepanjang jalan raya Desa Pondok kelor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.

Walaupun Desa Pondok kelor merupakan salah satu desa yang memiliki daerah pertanian yang luas namun tidak banyak dari masyarakat sekitar yang hidup dalam kondisi yang lebih baik, banyak diantara mereka yang tergolong miskin, hal ini dibuktikan dengan mewawancarai kepala desa setempat bahwa angka kemiskinan di desa pondok kelor kec. Paiton kab. Probolinggo lebih banyak dari angka golongan menengah ke atas.<sup>20</sup> Adapun penghasilan yang mereka dapat perbulannya kurang dari 1 juta sedangkan angka kebutuhan dalam keluarga terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu para petani harusnya memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai buruh tani terutama disektor tembakau, dengan demikian petani akan bekerja seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil berupa pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu petani yang ada di desa pondok kelor yang bernama Bapak Hazim dan Bapak Buran beliau mengatakan bahwa hasil pendapatan dari tembakau belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tembakau masih terbilang sangat

---

<sup>19</sup> Ibid ,27.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak kepala desa pondokkelor (H. Mulut) pada tanggal 2 oktober 2020 jam 08.00.



rendah.<sup>21</sup>

Ada beberapa diantara masyarakat petani yang datang ke sawah sudah siang hari menunda nunda waktu kerja. Ketika waktu sholat tiba, petani suka lalai dalam menunaikan ibadah karena sibuk bekerja tembakau. Selain itu ada beberapa petani di desa pondok kelor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo yang melalaikan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan dan ibadahnya kepada Allah SWT. Sedangkan sikap dan tanggung jawab salah satu ciri etos kerja islami, hal ini tercermin dari sikap petani yang mengabaikan mengerjakan sholat ketika waktu sholat sudah tiba, petani masih sibuk dengan pekerjaannya.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Etos Kerja Petani Tembakau dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga dalam Pandangan Islam Desa Pondok Kelor Paiton Probolinggo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran para petani tembakau dalam melaksanakan ibadah sholat.
2. Para petani tembakau kurang semangat dalam bekerja
3. Kurangnya motivasi petani tembakau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja petani tembakau di Desa Pondok kelor Kabupaten Probolinggo?

---

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 2 oktober 2020.

2. Bagaimana etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam pandangan islam di desa pondok kelor?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi 2 hal :

1. Untuk mengetahui Bagaimana etos kerja petani tembakau di desa pondok kelor kec. Paiton kab. Probolinggo untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui Bagaimana etos kerja petani tembakau di desa pondok kelor kec. Paiton kab. Probolinggo untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam pandangan ekonomi islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai wujud pertumbuhan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
  - c. Dapat menyajikan informasi seputar etos kerja petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam pandangan islam.
2. Secara praktis
  - a. Manfaat bagi petani tembakau

Dapat memberi masukan kepada petani mengenai bagaimana etos kerja yang baik menurut agama islam sehingga dapat meningkatkan kinerja petani

dalam memenuhi kebutuhan keluarganya

b. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bekal untuk mengembangkan pengetahuan bagi peneliti dan mengatasi problematika tentang pertanian

c. Manfaat bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini pembaca dapat menambah pengetahuan tentang sektor pertanian tembakau dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam pandangan islam.

d. Manfaat bagi almamater

Sebagai bahan bacaan atau sumber referensi bagi mahasiswa lainnya.

## F. Definisi Konsep

1. Etos kerja

Etos kerja adalah semangat atau spirit seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Etos kerja yang didorong oleh semangat hanya untuk mengejar uang semata-mata adalah etos kerja yang berdimensi tubuh yang bersifat kebendaan saja, bukan etos kerja yang berdimensi spiritual dan bersifat sosial.<sup>22</sup>

2. Ekonomi keluarga

Secara umum bisa dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumber daya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *Oikos* yang berarti rumah tangga, dan *Nomos* yang berarti aturan. Sedangkan

---

<sup>22</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 26.

ilmu ekonomi adalah suatu telaah mengenai individu-individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi dari adanya kelangkaan.<sup>23</sup>

### G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang dilakukan oleh January Filasufah, Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang (2011) yang berjudul "Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan". Skripsi ini menerangkan bahwa etos kerja yang dimiliki pedagang tergolong sangat tinggi terlihat dari sembilan indikator etos kerja islami yang mereka miliki, mereka teguh memegang etos kerja yang dimiliki dalam menjalankan usahanya. Indikator tersebut adalah sifat ikhlas, jujur, bertanggung jawab, istiqomah, hemat, semangat, mandiri, menjaga silaturahmi, disiplin dan bekerja keras.<sup>24</sup>
2. Aldilla Tita Rinjani mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (2014) yang berjudul "Etos Kerja Pedagang Asongan Wanita Di Terminal Bayuangga Probolinggo". Skripsi ini menggambarkan etos kerja dari wanita pedagang asongan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sebagai pedagang asongan. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan subjek wanita pedagang asongan di Terminal Bayuangga Probolinggo mempunyai etos kerja yang bervariasi diantaranya: bekerja keras, bertanggung jawab, dan hidup hemat. Disamping itu, karakteristik dari wanita pedagang asongan juga telaten, sabar dan

---

<sup>23</sup> Sugiarto, et al. *ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 26

<sup>24</sup> January Filasufah, " *Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*", Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang (2011).

luwes.<sup>25</sup>

3. Khuzriyah “Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang pandangan pedagang muslim terhadap etos kerja dan motif agama terhadap etos kerja. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa para pedagang memandang etos kerja sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul yaitu dengan berdagang sesuatu yang halal dan sesuai dengan syariat agama. Motif agama juga sangat mempengaruhi para pedagang karena mereka termotivasi oleh motif theogenetis yaitu keinginan untuk berbakti kepada Tuhan.<sup>26</sup>
4. Izzatul Inaya “ Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau di Desa Gonang Winangun Ngadirejo Temanggung (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Wanita)” adalah penelitian etos kerja meliputi: motivasi, sikap dan cara pandang buruh tani wanita dalam bekerja. Terkait dengan perannya dalam pengembangan potensi sumber daya wanita di lingkungannya hasilnya bahwa etos kerja berperan dalam pengembangan sumber daya manusia.<sup>27</sup>
5. Fitri Nur Annisa “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta” Skripsi ini membahas mengenai semangat kerja para pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan membahas pengaruh agama terhadap etos kerja para pedagang. Adapun hasilnya adalah semangat kerja atau etos kerja para pedagang cukup baik karena mereka bekerja dengan keikhlasan tanpa berpangku tangan dan bekerja dengan giat untuk

---

<sup>25</sup> Aldilla Tita Rinjani, “*Etos Kerja Pedagang Asongan Wanita Di Terminal Bayuangga Probolinggo*” Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (2014 ).

<sup>26</sup> Khuzriyah “*Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta*”, UIN Sunan Kalijaga, (2014).

<sup>27</sup> Izzatul Inaya “ *Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau di Desa Gonang Winangun Ngadirejo Temanggung (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Wanita)* ”, UIN SUKA, (2005).

memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan etos kerja yang mereka miliki juga dimotivasi oleh agama sehingga mendorong para pedagang untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang halal.<sup>28</sup>



---

<sup>28</sup> Fitria Nur Annisa “*Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Paguyuban Pedagang Kaki Lima Lapangan Karang Kotagede Yogyakarta*”, UIN Sunan Kalijaga, (2013).